

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya persaingan antar perusahaan pada era kemajuan teknologi sekarang semakin ketat dan kompetitif ditambah dengan adanya pandemi yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan harus bisa mempertahankan kualitasnya, beradaptasi pada setiap situasi, dan harus bisa berinovasi agar tidak tertinggal dari perusahaan lain. Jika suatu perusahaan tidak dapat melakukan hal tersebut maka akan berdampak pada eksistensi perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat menjaga kinerjanya agar tidak tertinggal dari pesaing lain dan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis.

Perusahaan yang baik harus dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi entitas, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal dan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dengan adanya laporan keuangan, maka dapat dilakukannya evaluasi kegiatan pada perusahaan dan dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan nanti. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penulisan laporan akhir ini menggunakan laporan arus kas untuk melakukan analisis rasio arus kas guna mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan harus bisa mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik mungkin, agar dapat bertahan, mencapai tujuannya dan dapat menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan baik untuk mencapai visi dan misi dari perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber kas yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada perusahaan, karena jika kas suatu perusahaan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Maka utang pada perusahaan akan berkurang, sehingga laba yang diperoleh dapat dialokasikan dengan maksimal, bukan hanya untuk menutupi utang perusahaan. Laporan

keuangan akan menyajikan informasi tentang arus kas perusahaan, yang sangat berdampak bagi manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Tujuan utama melakukan analisis kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu entitas, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, penulis menggunakan analisis rasio arus kas. Rasio arus kas dibutuhkan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Ukuran laba suatu entitas tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan suatu entitas tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas nya. Dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), dengan mengurangkan akun pendapatan dan beban.

PT Suparma, Tbk salah satu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, khususnya dalam bidang produksi kertas dan produk lainnya yang terkait. PT Suparma, Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi produk yang banyak dibutuhkan konsumen seperti kertas, tissue dan lain sebagainya. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 PT Suparma, Tbk mengalami peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp 11.216.686.555 pada tahun 2016 laba tahun berjalan sebesar Rp 81.063.430.679 dan terjadi kenaikan bersih kas dan setara kas sebesar Rp 100.693.316.944, pada tahun 2017 laba tahun berjalannya sebesar Rp 92.280.117.234 tetapi terjadi penurunan bersih kas dan setara kas sebesar (Rp 26.434.757.542). sedangkan pada tahun 2017 ke 2018 PT Suparma, Tbk mengalami penurunan laba tahun berjalan karena, terjadi kenaikan nilai liabilitas dan beban pokok penjualan di tahun 2018, laba tahun berjalannya mengalami penurunan sebesar Rp 10.047.394.965 tetapi pada tahun 2018 terjadi kenaikan bersih kas dan setara kas, pada tahun 2019 laba tahun berjalan sebesar Rp 131.005.670.940 tetapi terjadi penurunan bersih kas dan setara kas sebesar (Rp 30.504.443.294), pada tahun 2020 PT Suparma, Tbk kembali mengalami peningkatan laba tahun berjalan. Pada tahun 2020 laba tahun berjalan PT Suparma, Tbk sebesar Rp 162.524.650.713, tetapi terjadi penurunan bersih kas dan setara kas sebesar (Rp 96.394.045.524).

Tabel 1.1
Arus kas
PT Suparma, Tbk
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Aktivitas Operasi	266.413.599.145	131.771.691.225	224.285.334.887	112.951.558.985	461.152.765.894
Aktivitas Investasi	(61.585.931.869)	(34.753.352.598)	(51.469.167.982)	49.905.168.608	(285.190.151.254)
Aktivitas Pendanaan	(104.134.350.332)	(123.453.096.169)	(54.296.739.529)	(193.361.170.887)	(272.356.660.164)

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel arus kas pada PT Suparma, Tbk di atas terlihat bahwa dalam arus kas aktivitas operasi pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan nilai, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020. Dalam arus kas aktivitas investasi pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan nilai, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali. Dalam arus kas aktivitas pendanaan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali hingga tahun 2020.

Arus kas aktivitas operasional yang bernilai positif menggambarkan bahwa aliran kas masuk lebih besar dari aliran kas keluar. Nilai arus kas aktivitas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan uang untuk investasi yang akan berdampak pada perbaikan bisnis ke depannya. Namun jika nilainya positif, dapat dikatakan bahwa perusahaan mendapatkan uang dengan menjual aset produktifnya, sehingga mengurangi kapasitas usaha ke depan dan mengurangi prospek usaha secara jangka panjang. Nilai negatif arus kas investasi akan tertutupi oleh peningkatan pendapatan pada periode mendatang. Apabila arus kas aktivitas pendanaan negatif artinya perusahaan sedang dalam upaya untuk melunasi pinjamannya, serta membayar dividen kepada pemegang saham sehingga adanya uang keluar. Jika pola arus kas aktivitas operasi positif, arus kas

investasi negatif, dan arus kas aktivitas pendanaan negatif menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemilik atau investor. Jika nilai arus kas aktivitas operasi dan investasi positif, tetapi nilai arus kas aktivitas pendanaan negatif hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemilik atau investor (Hery,2016). Penulis menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, bunga, pengeluaran modal, total utang serta laba bersih untuk menganalisis kinerja keuangannya. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2 par 13, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan terkhusus laporan arus kas periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio arus kas pada PT Suparma, Tbk dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Suparma, Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga pada periode 2016-2020 ?

3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap total utang pada periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada periode 2016-2020 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam laporan akhir ini tentang Analisis Rasio Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Suparma, Tbk, penulis menggunakan analisis rasio arus kas, yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga (pembayaran beban bunga), rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (pengeluaran dari arus kas aktivitas investasi), rasio arus kas operasi terhadap total utang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk periode 2016-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap total utang pada periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk diukur dengan analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Melalui laporan akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, gambaran ataupun pengetahuan tentang analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk periode 2016-2020.

b. Bagi pihak lain

1. Diharapkan laporan akhir ini dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk periode 2016-2020.
2. Sebagai bahan referensi dimasa yang akan datang, bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan laporan akhir ini penulis membutuhkan data-data pendukung yang akan digunakan untuk bahan masukkan yang akan diolah untuk menyusun laporan akhir ini. Dengan demikian, untuk memperoleh data-data yang akan digunakan dalam menganalisis laporan akhir ini jenis data dan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1.5.1 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, menurut Sugiyono (2018:213) jenis-jenis data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data *Primer*

Data *primer* adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis.

2. Data *Sekunder*

Data *sekunder* adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul. Biasanya dalam bentuk *file*, dokumen, atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka jenis data yang digunakan penulis dalam pembuatan laporan akhir yaitu data *sekunder* dari PT Suparma, Tbk berupa informasi umum dan data Laporan Keuangan tahun 2016-2020 PT Suparma, Tbk yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis menggunakan data berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, uraian tugas (pembagian tugas) yang bersangkutan, dan aktivitas usaha (ruang lingkup kegiatan usaha).

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2016:105) pengumpulan data diperoleh dari survei, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode dan teknik sebagai berikut:

1. Survei

Survei ialah cara yang pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan dengan cara tertulis disebut kuesioner. Terdapat dua cara dalam pembagian survei:

- a. Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau berbicara lewat telepon.
- b. Kuesioner adalah pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat.

2. Pengamatan (*Obsevation*)

Pengamatan merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas tentang teknik-teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk laporan akhir tersebut. Metode ini dilakukan dengan membaca jurnal, buku-buku, artikel, serta referensi lain yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir yang dibuat penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir yang penulis buat terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana setiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Berikut uraian singkat sistematika penulisan dalam laporan akhir yang penulis gunakan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, jenis data dan teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pembuatan laporan ini antara lain pengertian kinerja keuangan, manfaat kinerja keuangan, tahapan menganalisis kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian laporan arus kas, metode penyusunan laporan arus kas, komponen/

klasifikasi laporan arus kas, pola arus kas, keunggulan laporan arus kas, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan informasi perusahaan (PT Suparma, Tbk). Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha (ruang lingkup kegiatan usaha), dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berdasarkan teori pada BAB II (Tinjauan Pustaka) akan dilakukan perhitungan analisis laporan arus kas (rasio arus kas) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Suparma, Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab – bab sebelumnya. Dan memberikan saran yang diharapkan akan dapat bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan.